E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1133-1145
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Apakah Peran Pemerintah Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Perempuan?

Margiyana Retno Wulan[1], Prayudha Ananta[2]

[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
e-mail: margiyanaretno@gmail.com[1], prayudha.ananta@feb.unila.ac.id[2]

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perempuan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat. Namun, pelaku UMKM perempuan masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses terhadap kebijakan publik, permodalan, jaringan bisnis, dan pelatihan kewirausahaan yang dapat memengaruhi motivasi dalam mengembangkan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akses kebijakan publik, bantuan modal, jaringan bisnis, dan pelatihan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pelaku UMKM perempuan di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.1.1.8. Sampel penelitian berjumlah 140 pelaku UMKM perempuan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses kebijakan publik, bantuan modal, jaringan bisnis, dan pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Akses kebijakan publik menjadi faktor dengan pengaruh terbesar terhadap motivasi berwirausaha dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,312, diikuti oleh pelatihan kewirausahaan sebesar 0,240, bantuan modal sebesar 0,232, dan jaringan bisnis sebesar 0,175. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,778 menunjukkan bahwa keempat variabel independen mampu menjelaskan 77,8% variasi motivasi berwirausaha pelaku UMKM perempuan. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan pemerintah melalui kebijakan yang mudah diakses, penyediaan modal, penguatan jaringan bisnis, dan peningkatan kompetensi melalui pelatihan menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi serta keberlanjutan usaha perempuan.

Kata Kunci: Akses Kebijakan Publik, Bantuan Modal, Jaringan Bisnis, Pelatihan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, UMKM Perempuan.

Abstract

Women-owned Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting economic growth and promoting community economic independence. However, female MSME entrepreneurs still encounter several challenges, including limited access to public policies, capital support, business networks, and entrepreneurship training, which may influence their motivation to develop businesses. This study aims to analyze the effect of public policy access, capital assistance, business networks, and entrepreneurship training on the entrepreneurial motivation of female MSME actors in Bandar Lampung City. This research employed a quantitative approach using Structural Equation Modeling based on Partial Least Square (SEM-PLS) with SmartPLS 4.1.1.8 software. The research sample consisted of 140 female MSME entrepreneurs selected through purposive sampling techniques. Data were collected through questionnaires and direct observation. The results indicate that public policy access, capital assistance, business networks, and entrepreneurship training have a positive and significant effect on entrepreneurial motivation. Public policy access has the strongest influence on entrepreneurial motivation with a path coefficient value of 0.312, followed by entrepreneurship training at 0.240, capital assistance at 0.232, and business networks at 0.175. The coefficient of determination (R^2) value of 0.778 indicates that the four independent variables explain 77.8% of the variation in female MSME entrepreneurs' motivation. This study highlights that government support through accessible policies, capital provision, business network strengthening, and competency development through training are essential factors in improving entrepreneurial motivation and business sustainability among women entrepreneurs.

Keywords : Public Policy Access, Capital Assistance, Business Networks, Entrepreneurship Training, Entrepreneurial Motivation, Female Msmes.

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia (Kustanto, 2022; Gustika & Susena, 2022). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM Indonesia mencapai 64,2 juta unit dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau setara dengan Rp8.573,89 triliun, menyerap sekitar 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja nasional (Kementerian Keuangan, 2023). Dalam struktur UMKM Indonesia, perempuan memegang peran strategis—pada tahun 2022, sekitar 64% pelaku UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM, 2024) mencatat adanya tren positif dalam kewirausahaan perempuan selama dua dekade terakhir, di mana tingkat pendirian usaha oleh perempuan meningkat dari rata-rata 6,1% pada 2001–2005 menjadi 10,4% pada 2021–2023. Meskipun demikian, wirausaha perempuan masih menghadapi hambatan struktural, seperti keterbatasan akses permodalan, terbatasnya jaringan bisnis, rendahnya

akses pelatihan, serta beban ganda antara tanggung jawab domestik dan aktivitas usaha (Putra et al., 2025).

Di Kota Bandar Lampung, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2025 mencapai 7,53%—tertinggi di Provinsi Lampung (BPS Provinsi Lampung, 2024). Kondisi ini menjadikan penguatan UMKM, khususnya yang dikelola perempuan, sebagai salah satu strategi krusial dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, efektivitas dukungan pemerintah terhadap UMKM sangat bergantung pada kemudahan akses pelaku usaha terhadap kebijakan, bantuan modal, pelatihan, dan jaringan bisnis (OECD, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh kebijakan pemerintah terhadap UMKM secara umum (Utomo et al., 2024; Shintawati & Narimawati, 2025), namun kajian yang secara spesifik mengintegrasikan akses kebijakan publik, bantuan modal, jaringan bisnis, dan pelatihan kewirausahaan secara simultan terhadap motivasi berwirausaha pelaku UMKM perempuan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh keempat variabel tersebut terhadap motivasi berwirausaha pelaku UMKM perempuan di Kota Bandar Lampung.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Landasan Teori

Penelitian ini dilandasi oleh dua teori utama. Pertama, Teori Peran Pemerintah Musgrave (1959) yang menyatakan bahwa pemerintah memiliki tiga fungsi utama dalam perekonomian: alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Dalam konteks UMKM, ketiga fungsi ini tercermin pada penyediaan program bantuan modal, pelatihan, dan kebijakan yang kondusif bagi perkembangan usaha. Kedua, Teori Pemberdayaan Gender Naila Kabeer (1999) yang memahami pemberdayaan perempuan melalui tiga dimensi: *resources* (sumber daya), *agency* (kemampuan bertindak), dan *achievements* (pencapaian). Akses kebijakan publik, bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, dan jaringan bisnis merupakan bentuk resources yang memperkuat *agency* pelaku UMKM perempuan, yang selanjutnya mendorong terbentuknya motivasi berwirausaha sebagai bentuk pencapaian (*achievements*).

2. Akses Kebijakan Publik dan Motivasi Berwirausaha

Akses kebijakan publik merupakan tingkat kemudahan pelaku UMKM dalam memperoleh informasi, memanfaatkan, dan merasakan manfaat dari kebijakan serta program pemerintah (OECD, 2024). Dimensi akses kebijakan publik meliputi: kejelasan informasi kebijakan, kemudahan prosedur administrasi, kejelasan komunikasi, dan kemudahan akses informasi melalui berbagai media. Chatradhi (2024) menegaskan bahwa aksesibilitas kebijakan berpengaruh positif terhadap motivasi kewirausahaan perempuan. Utomo et al. (2024) membuktikan bahwa kebijakan pemerintah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan bisnis UMKM.

H1: Akses kebijakan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pelaku UMKM perempuan.

3. Bantuan Modal dan Motivasi Berwirausaha

Bantuan modal merujuk pada penyediaan dana dari pemerintah, lembaga keuangan, atau institusi lainnya untuk mendukung kebutuhan modal kerja atau investasi usaha (Tambunan, 2012). Ketersediaan modal dapat meningkatkan optimisme, rasa percaya diri, dan dorongan pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha. Shintawati & Narimawati (2025) membuktikan bahwa bantuan modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Zalviana et al. (2025) juga menemukan pengaruh positif dan signifikan bantuan modal terhadap perkembangan UMKM.

H2: Bantuan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pelaku UMKM perempuan.

4. Jaringan Bisnis dan Motivasi Berwirausaha

Jaringan bisnis merujuk pada hubungan profesional yang dibangun wirausaha dengan pemasok, pelanggan, sesama pelaku usaha, lembaga pendamping, dan instansi pemerintah (Mardia et al., 2021). Melalui jaringan bisnis, pelaku UMKM perempuan memperoleh akses informasi pasar, peluang kolaborasi, dan sumber daya pendukung. Teori kapital sosial (Bordieu, 1986; Coleman, 1988) menekankan bahwa individu dengan jaringan sosial yang luas lebih mudah mengakses sumber daya dan informasi untuk mengembangkan usaha. Penelitian oleh Ayu et al., (2025) ditemukan hasil layanan PLUT Kota Batu efektif dalam pemberdayaan usaha mikro.

H3: Jaringan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pelaku UMKM perempuan.

5. Pelatihan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha

Pelatihan kewirausahaan adalah upaya terencana dan berulang melalui pengalaman belajar yang mengubah atau mengembangkan pengetahuan dan keterampilan praktis pelaku usaha (Njoroge & Gathungu, 2013). Penelitian Maharani et al., (2023) menemukan bahwa strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kegiatan usaha UMKM pasaca pandemic Covid-19 telah berjalan cukup baik melalui pelaksanaan program pelatihan, pembinaan, bantuan permodalan, dan penyediaan fasilitas pemasaran.

H4: Pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pelaku UMKM perempuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan SEM-PLS *(Structural Equation Modeling-Partial Least Square)* menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.8. Metode ini dipilih karena kemampuannya mengolah data dengan jumlah sampel relatif kecil, tidak mensyaratkan normalitas data, serta mampu menganalisis model penelitian yang kompleks (Hair et al., 2017; 2021).

Penelitian dilaksanakan di Kota Bandar Lampung dengan populasi seluruh pelaku UMKM perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode purposive sampling. Berdasarkan pedoman Hair et al. (2017) yang menyarankan minimal 5–10 observasi per parameter yang diestimasi. Penelitian ini

menggunakan 20 indikator, sehingga sampel yang dibutuhkan adalah minimal 100–200 responden. Total responden yang berhasil dihimpun adalah 140 pelaku UMKM perempuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara: (1) kuesioner online yang disebarkan melalui grup WhatsApp komunitas UMKM Kota Bandar Lampung, dan (2) observasi langsung pada Workshop UMKM yang diselenggarakan oleh DPW PWDPI Lampung, Koperasi KPGEN, dan UMKM Merah Putih pada 19 April 2026, dengan menghadirkan narasumber dari Bank Indonesia, OJK, Bank Mandiri, BRI, Bank Lampung, dan Dinas Koperasi dan UKM.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 5 poin (1=Sangat Tidak Setuju hingga 5=Sangat Setuju). Definisi operasional variabel disajikan pada Tabel 1 berikut.

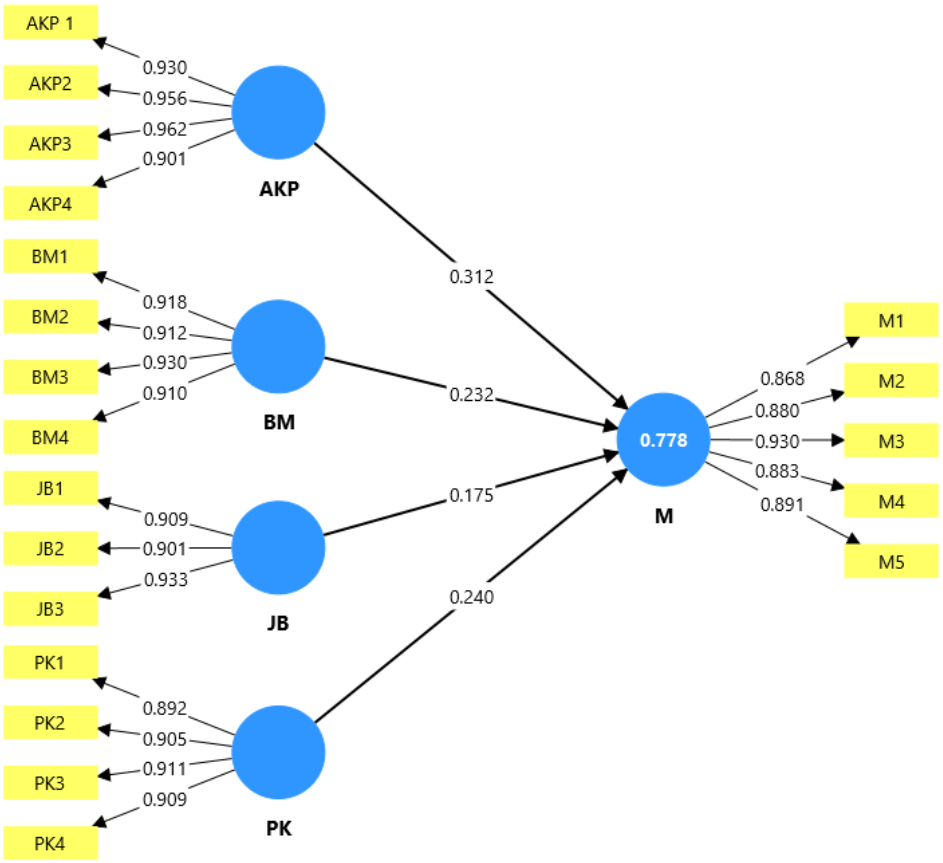
Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan
Akses Kebijakan Publik	1. Kejelasan informasi 2. Kemudahan prosedur administrasi 3. Kejelasan komunikasi 4. Kemudahan akses informasi	1. Informasi yang diberikan tentang adanya kebijakan pemerintah kepada UMKM mudah dipahami dan membuat saya lebih semangat berwirausaha 2. Proses pengajuan pembiayaan atau perizinan usaha okeh UMKM terasa mudah sehingga mendorong saya untuk terus berwirausaha 3. Komunikasi oleh pemerintah mengenai manfaat kebijakan pemerintah bagi UMKM sudah jelas 4. Informasi tentang kebijakan pemerintah mudah diakses dan membantu saya mengembangkan usaha
Bantuan Modal	1. Keberanian mengambil risiko 2. Dorongan inovasi 3. Dampak finansial 4. Kepercayaan diri	1. Adanya bantuan modal oleh pemerintah membuat saya berani mengambil risiko dalam menjalankan usaha 2. Dukungan keuangan oleh pemerintah yang saya terima membuata saya melakukan ide-ide inovatif untuk bisnis saya 3. Bantuan modal oleh pemerintah mengurangi tekanan keuangan, sehingga saya lebih semangat berwirausaha 4. Saya merasa lebih percaya diri dalam meningkatkan skala bisnis karena adanya bantuan modal oleh pemerintah
Jaringan Bisnis	1. Dampak interaksi 2. Akses informasi	1. Berinteraksi dengan sesame pemilik usaha membuat saya lebih termotivasi

	3. Kolaborasi dan inovasi	dalam berwirausaha 2. Bergabung dalam jaringan bisnis membantu saya mendapatkan informasi yang bermanfaat 3. Hubungan yang saya bangun dalam jaringan bisnis mendorong saya untuk mengembangkan ide-ide inovatif
Pelatihan Kewirausahaan	1. Peningkatan semangat 2. Peningkatan keterampilan 3. Pengembangan kreativitas 4. Kemampuan identifikasi peluang	1. Pelatihan kewirausahaan membantu saya memiliki keterampilan untuk mengelola dan mengembangkan usaha 2. Pelatihan kewirausahaan membantu saya memiliki keterampilan untuk mengelola dan mengembangkan usaha 3. Pelatihan kewirausahaan membantu saya menjadi lebih kreatif dalam berwirausaha 4. 4. Mengikuti pelatihan kewirausahaan mendorong saya mencati peluang bisnis baru
Motivasi Berwirausaha	1. Orientasi kesuksesan 2. Dorongan inovasi dan peluang 3. Orientasi keuntungan 4. Pengakuan sosial; Kemandirian berwirausaha	1. Saya termotivasi untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis saya 2. Saya termotivasi untuk berinovasi dan menciptakan peluang bisnis baru 3. Keinginan mendapatkan keuntungan membuat saya semangat mengembangkan bisnis 4. Saya termotivasi untuk mendapatakan pengakuan dan status sosial dari orang lain melalui bisnis saya 5. Kebebasan dan kemandirian adalah alasan saya termotivasi dalam berwirausaha

Analisis data mencakup dua tahap utama: (1) evaluasi outer model melalui uji validitas konvergen (outer loading ≥0,70; AVE ≥0,50) dan validitas diskriminan (cross loading, Fornell-Larcker, HTMT), serta uji reliabilitas (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability ≥0,70); dan (2) evaluasi inner model melalui koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), relevansi prediktif (Q^2), dan uji hipotesis bootstrapping.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil PLS Algorithm

Karakteristik Responden

Dari 140 responden, mayoritas berusia 26–35 tahun (37%), diikuti usia 36–45 tahun (26%), 46–55 tahun (18%), 22–25 tahun (15%), dan di atas 55 tahun (4%). Berdasarkan status perkawinan, 68% berstatus menikah, 19% belum menikah, dan 13% *single parent*. Bidang usaha yang paling dominan adalah makanan dan minuman (58%), disusul pakaian (16%), jasa (14%), kerajinan tangan (8%), dan kosmetik (4%). Mayoritas responden berpendidikan SMA (46%) dan S1 (42%), serta memiliki pendapatan pada rentang Rp3.000.000–Rp5.000.000 per bulan (33%).

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tahap analisis pada outer model diukur dengan pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengetahui bahwa alat ukur yang digunakan sudah sesuai *(valid dan reliabel)*.

1. Validitas Konvergen

Hasil pengujian outer loading menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai loading >0,70. Nilai tertinggi terdapat pada indikator AKP3 (0,962) dan terendah pada M1 (0,868). Nilai AVE seluruh variabel melebihi batas 0,50, dengan nilai tertinggi pada variabel Akses Kebijakan Publik (0,879) dan terendah pada Pelatihan Kewirausahaan (0,793), sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Outer Loading dan AVE

Variabel	Outer Loading (Range)	AVE
Akses Kebijakan Publik (AKP)	0,901 - 0,962	0,879
Bantuan Modal (BM)	0,910 - 0,930	0,842
Jaringan Bisnis (JB)	0,901 - 0,933	0,836
Pelatihan Kewirausahaan (PK)	0,892 - 0,911	0,793
Motivasi Berwirausaha (M)	0,868 - 0,930	0,818

2. Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan menggunakan tiga pendekatan. Hasil cross loading menunjukkan setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruknya masing-masing dibandingkan konstruk lain. Nilai Fornell-Larcker Criterion menunjukkan akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk. Hasil HTMT menunjukkan semua nilai berada di bawah ambang batas 0,90, dengan nilai tertinggi pada hubungan AKP–BM sebesar 0,899. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan yang baik.

3. Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3. Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability jauh di atas batas minimum 0,70, mengindikasikan konsistensi internal yang sangat baik.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

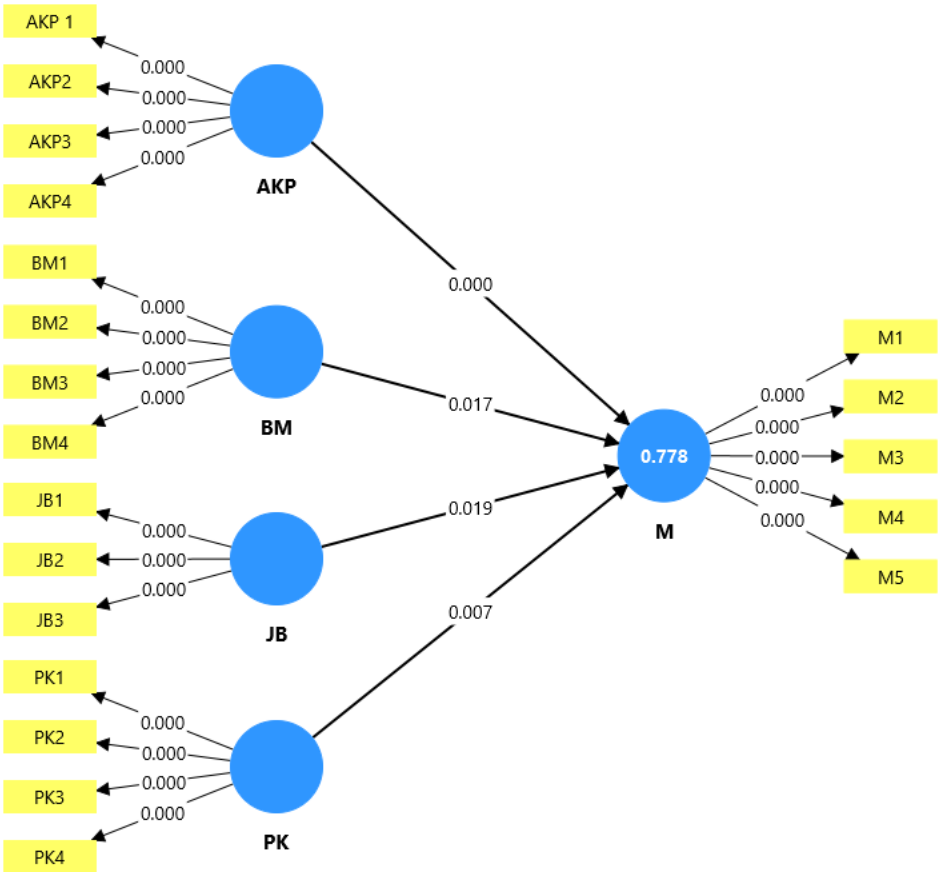
Variabel	Cronbach's Alpha	CR (rho_a)	CR (rho_c)
AKP	0,954	0,955	0,967
BM	0,937	0,939	0,955
JB	0,902	0,904	0,939
PK	0,926	0,928	0,947
M	0,935	0,935	0,950

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Nilai R-square (R^2) variabel Motivasi Berwirausaha (M) sebesar 0,778 (R^2 adjusted = 0,772), yang termasuk kategori kuat berdasarkan kriteria Hair et al. (2019) (≥0,75). Artinya, keempat variabel independen mampu menjelaskan 77,8% variasi motivasi berwirausaha pelaku UMKM perempuan.

Nilai effect size (f^2) menunjukkan bahwa AKP memiliki f^2 = 0,106 (kecil–sedang), PK = 0,077, BM = 0,049, dan JB = 0,043, kesemuanya berkategori kecil namun tetap memberikan kontribusi bermakna pada model. Evaluasi model fit menunjukkan SRMR = 0,052 (< 0,08; *good fit*) dan NFI = 0,815 (*marginal fit*), yang mengindikasikan model penelitian layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis



Gambar 2. Hasil Bootstrapping

Uji hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping pada SmartPLS. Hipotesis diterima apabila T-statistik > 1,96 dan p-value < 0,05. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Variabel	Path Coefficient (O)	T-Statistik	P-Value	Keterangan
AKP	0,312	3,821	0,000	Menolak H0
BM	0,232	2,395	0,017	Menolak H0
JB	0,175	2,347	0,019	Menolak H0
PK	0,240	2,694	0,007	Menolak H0

Keempat hipotesis penelitian diterima. Akses kebijakan publik (H1) memiliki pengaruh terbesar terhadap motivasi berwirausaha (*path coefficient* = 0,312; T = 3,821; p = 0,000). Pelatihan kewirausahaan (H4) berada di posisi kedua (0,240), diikuti bantuan modal (H2) sebesar 0,232, dan jaringan bisnis (H3) sebesar 0,175.

Pembahasan

1. Pengaruh Akses Kebijakan Publik terhadap Motivasi Berwirausaha

Akses kebijakan publik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha dengan koefisien jalur terbesar (0,312). Hasil ini konsisten dengan temuan Utomo et al. (2024) bahwa kebijakan pemerintah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan bisnis UMKM. Berdasarkan hasil evaluasi nasional terakhir menetapkan skor Indeks Keterbukaan Informasi Publik (IKIP) Indonesia pada tahun 2025 berada pada angka 66,43, yang artinya berada pada kategori sedang (Komisi Informasi Pusat, 2026). Kemudahan akses terhadap kebijakan pemerintah menciptakan kepastian berusaha yang pada gilirannya memperkuat motivasi berwirausaha pelaku UMKM perempuan. Temuan ini juga sejalan dengan UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang menekankan pentingnya transparansi dan kemudahan akses informasi bagi masyarakat, termasuk pelaku usaha.

2. Pengaruh Bantuan Modal terhadap Motivasi Berwirausaha

Bantuan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha (*path coefficient* = 0,232). Temuan ini sesuai dengan Zalviana et al. (2025) yang menemukan bahwa bantuan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Relevansi empiris hasil ini diperkuat oleh data realisasi penyaluran KUR yang mencapai Rp240,09 triliun atau 83,77% dari target pada tahun 2025, menjangkau 4,07 juta pelaku UMKM dengan NPL terjaga di level 2,18% (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2025). Ketersediaan bantuan modal mengurangi hambatan finansial, meningkatkan rasa aman, dan mendorong keberanian pelaku UMKM dalam mengambil risiko usaha, yang secara langsung memperkuat motivasi berwirausaha.

3. Pengaruh Jaringan Bisnis terhadap Motivasi Berwirausaha

Jaringan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha (*path coefficient* = 0,175). Hasil ini mendukung teori kapital sosial yang menekankan peran

jaringan dalam mengakses sumber daya dan informasi (Bordieu, 1986; Coleman, 1988), serta temuan Ayu et al., (2025) dengan hasil layanan PLUT Kota Batu efektif dalam pemberdayaan usaha mikro. Di Bandar Lampung, penguatan jaringan bisnis difasilitasi antara lain melalui kolaborasi Pemerintah Provinsi Lampung dengan komunitas bisnis Tangan Di Atas (TDA) dalam kegiatan mentoring bisnis, serta layanan pengembangan jaringan pemasaran dan kemitraan usaha oleh UPTD PLUT Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung, 2025).

4. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha

Pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha (*path coefficient* = 0,240). Hasil ini juga didukung oleh penelitian Maharani et al., (2023) menemukan bahwa strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kegiatan usaha UMKM pasaca pandemic Covid-19 telah berjalan cukup baik melalui pelaksanaan program pelatihan, pembinaan, bantuan permodalan, dan penyediaan fasilitas pemasaran. Pelatihan yang berkualitas tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis pelaku usaha, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan orientasi pengembangan usaha. Workshop UMKM yang menjadi objek penelitian ini—menghadirkan narasumber dari BI, OJK, dan berbagai bank—merupakan contoh konkret fasilitasi pelatihan yang memberikan perspektif komprehensif mencakup literasi keuangan, akses permodalan, dan strategi pengembangan kewirausahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Akses kebijakan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pelaku UMKM perempuan di Kota Bandar Lampung, dengan pengaruh terbesar di antara variabel independen lainnya (*path coefficient* = 0,312); (2) Bantuan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha (path coefficient = 0,232); (3) Jaringan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha (*path coefficient* = 0,175); dan (4) Pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha (*path coefficient* = 0,240). Secara simultan, keempat variabel independen mampu menjelaskan 77,8% variasi motivasi berwirausaha (R^2 = 0,778), yang termasuk kategori kuat.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan: (1) Pemerintah daerah perlu meningkatkan kemudahan akses informasi kebijakan, penyederhanaan prosedur administrasi, dan penciptaan lingkungan usaha yang kondusif bagi UMKM perempuan; (2) Instansi terkait perlu memperkuat program pemberdayaan dan pendampingan UMKM perempuan secara berkelanjutan; (3) Pelaku UMKM perempuan diharapkan memanfaatkan berbagai program pemerintah secara optimal dan aktif memperluas jaringan bisnis; serta (4) Penelitian selanjutnya disarankan menambah variable lain, memperluas wilayah penelitian, dan menggunakan sampel yang lebih besar untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Awaludin, & Yusrizal. (2025). Persepsi UMKM Terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.

Ayu, I. A., Soesilowati, E., Ayu, R., & Maladewi, S. (2025). The Effectiveness Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) In Empowering Micro Enterprises In Batu City. *22*, 666–672.

Chatradhi, N. (2024). Empowering Ambitions: The Role Of Public Policy In Nurturing Female Entrepreneurial Aspirations. *Journal Of Entrepreneurship And Public Policy*.

Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi Lampung. (2025). *UPTD PLUT Provinsi Lampung Melaksanakan Kegiatan Pendataan Dan Pendampingan Perizinan Usaha Bagi Pelaku UMKM*. Https://Koperasiukm.Lampungprov.Go.Id/Detail-Post/Uptd-Plut-Provinsi-Lampung-Melaksanakan-Kegiatan-Pendataan-Dan-Pendampingan-Perizinan-Usaha-Bagi-Pelaku-Umkm

Gustika, S., & Susena, K. C. (2022, December). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. In *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* (Pp. 101–108).

Hair, J. F., Henseler, J., Dijkstra, T. K., & Sarstedt, M. (2021). Common Beliefs And Reality About Partial Least Squares: Comments On Rønkkø And Evermann. *Organizational Research Methods, 17*(2), 182–209.

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When To Use And How To Report Results Of PLS-SEM. *European Business Review, 31*(1), 2–24.

Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. SAGE Publications.

Kabeer, N. (1999). Resources, Agency, Achievements: Reflections On The Measurement Of Women's Empowerment. *Development And Change, 30*(3), 435–464.

Kementerian Keuangan. (2023). *Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia*. Kemenkeu RI.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2025). *Laporan Penyaluran KUR*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.

Komisi Informasi Pusat. (2026). *IKIP 2026 Ditiadakan, KI Pusat Tegaskan Keterbukaan Informasi Tetap Wajib Dipenuhi*. Https://Komisiinformasi.Go.Id/Read/31/03/2026/IKIP-2026-Ditiadakan,-IKIP-2026-Ditiadakan,-KI-Pusat-Tegaskan-Keterbukaan-Informasi-Tetap-Wajib-Dipenuhi

Kustanto, A. (2022). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Pilar Ekonomi Kerakyatan Dalam Dimensi Politik Hukum Integratif. *Qistie, 15*(1), 17–31.

Maharani, T., Mulyana, N., & Karmilasari, V. (2023). Strategi Dinas Koperasi Dan UKM Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kegiatan Usaha Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19. *5*(1), 91–99.

Musgrave, R. A. (1959). *The Theory Of Public Finance: A Study In Public Economy*. Mcgraw-Hill.

Njoroge, C. W., & Gathungu, J. M. (2013). The Effect Of Entrepreneurial Education And Training On Development Of Small And Medium Size Enterprises In Githunguri District. *International Journal Of Education And Research, 1*(8), 1–22.

OECD. (2024). *SME And Entrepreneurship Outlook 2024*. OECD Publishing.

Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*. LP3ES.

Trisnayanti. (2025). Womanpreneur Dan Pembangunan Ekonomi: Kajian Literatur Tentang Kontribusi Pengusaha Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Utomo, S., Budi, P., Pujowati, Y., & Utami, E. Y. (2024). Analisis Kebijakan Pemerintah, Bantuan Modal, Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Bisnis Pada Komunitas UMKM Di Jawa Timur. *West Science Journal Of Economics And Entrepreneurship*.

Zalviana, Et Al. (2025). Pengaruh Bantuan Modal Terhadap Perkembangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.